

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF BERPUSAT PADA
PESERTA DIDIK (*STUDENT ACTIVE LEARNING*) TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR MURID DI SD INPRES 12/79 JEPPE'E
KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT
KABUPATEN BONE**

(Effect of Student Active Learning on Student Learning Discipline at SD Inpres 12/79 Jeppee,
Tanete Riattang Barat District, Bone Regency)

Marhawa¹, Sulaiman Samad², Mustafa³

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone? (ii) Bagaimana gambaran kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone? dan (iii) Apakah penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone? Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik Uji t dengan persyaratan 1) Uji Normalitas, 2) Uji Homogenitas, 3) Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) gambaran penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, yaitu a) Berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*), *symposium*, dan seminar, b) Belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Roleplay*), permainan (*Game*), dan kelompok temu dan c) Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, tutorial, lokakarya (ii) gambaran kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppee'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu hasil kedisiplinan belajar murid pada pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai tinggi. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPA pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol, (iii) ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Aktif Berpusat Pada Peserta Didik, blog, Kedisiplinan belajar

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of student learning discipline in SD Inpres 12/79 Jeppee, Tanete Riattang Barat Subdistrict, Bone Regency, the formulation of the problem in this study is (i) How is the application of active learning methods centered on students in SD Inpres 12/79 Jeppee Kecamatan Tanete Riattang Barat Bone District? (ii) What is the description of

student learning discipline at SD Inpres 12/79 Jeppee, Tanete Riattang Barat District, Bone District? and (iii) Does the application of active learning methods centered on learners influence student learning discipline at SD Inpres 12/79 Jeppee Tanete Riattang Barat District Bone District?

This research is an experimental research. Data collection techniques in this study were carried out by tests, interviews and documentation. Data were analyzed by statistical t-test with reservations 1) Normality Test, 2) Homogeneity Test, 3) Test t.

The results of this study indicate that (i) the description of the application of active learning methods is centered on students in SD Inpres 12/79 Jeppee, Tanete Riattang Barat District, Bone District, namely a) Information sharing by brainstorming, cooperative, collaborative , Group Discussion, Panel Discussion, symposium, and seminar, b) Learning from experience (Experience Based) by means of simulation, role playing (Roleplay), games (Games), and group meetings and c) Problem Solving Based learning by case studies, tutorials, workshops (ii) description of students' learning discipline at SD Inpres 12/79 Jeppee Tanete Riattang Barat District Bone District which is the result of students' learning discipline in science lessons in experimental groups and groups control obtained high scores. Judging from the average value of the pre-test and post-test for science materials in the two groups above, it can be seen that the increase in the average for learning discipline in the experimental group is greater than that in the control group, (iii) there Significant differences in the experimental group post-test results in which learning using the active learning method centered on students with the control group who learned using conventional methods

Keywords: Student Active Learning on Student, blog, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pada zaman modernisasi yang semakin dewasa ini, seluruh aspek kehidupan berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan semakin meningkat maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Hal ini harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Sumber daya manusia kreatif tidaklah mungkin tumbuh secara alami, tetapi harus melalui suatu proses secara sistematis, konsisten, profesional, dan berkesinambungan. Salah satu wadah kegiatan pengembangan sumber daya manusia kreatif adalah dengan jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Slameto, (2003:12) mengatakan bahwa:

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, antara lain, bersumber dari guru, input murid, kurikulum, kualitas proses pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dukungan dana penyelenggara pendidikan, serta keterlibatan orang tua dalam membantu anaknya untuk dapat belajar.

Dari berbagai faktor tersebut, faktor guru dan murid dipandang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar murid.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat 1 ditegaskan bahwa “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini”. Arahana normatif tersebut menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran, menunjukkan pada harapan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak murid, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak murid. Untuk itu, tugas seorang pendidik adalah memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh murid. Untuk mengikuti tantangan dinamika dan dialektika dunia pendidikan sekarang ini, menuntut para tenaga pendidik agar dapat

menciptakan teknologi baru sehingga kita tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang aktual.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, dapat membuat pembelajaran efektif, murid menjadi aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak selamanya terfokus pada guru. Metode pembelajaran yang tepat sasaran akan membawa pembelajaran lebih efektif dan membuat kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Susanto (2003:107) menegaskan bahwa “penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektifitas, efisiensi pembelajaran, serta hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis memahami bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar yang maksimal atau efektif serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus mampu mendorong kemampuan berpikir kritis murid, untuk itu diperlukan metode yang mampu mengarahkan murid untuk melatih daya kritis dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan mencari, mengemas, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Olehnya itu, salah satu metode yang digunakan adalah metode pembelajaran murid aktif atau *Student Active Learning*.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan murid ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Murid merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing. Olehnya itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual tersebut. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual murid yang didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat

mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsep *active learning* atau cara belajar murid aktif dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional murid dalam proses pembelajaran. Diarahkan untuk membelajarkan murid bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Pembelajaran *active learning* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam *active learning*, tidak mengharap agar murid hanya menerima pelajaran akan tetapi, proses mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Kemudian, *active learning* mendorong agar murid dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (murid). Murid sendirilah di harapkan mampu mengartikan apa yang telah dipelajarinya dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan dibentuk oleh murid secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru, tetapi kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, murid kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak murid dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya murid akan kaya dengan teori tetapi sangat miskin dalam aplikasi.

Penulis telah melakukan observasi sebelum meneliti dan mendapatkan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas bahkan diperparah lagi dengan hal yang lain. Masalah

yang mendasar adalah guru yang tidak kreatif dalam menjalankan metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan murid merasa bosan apatah lagi guru hanya mengidolakan metode andalan mereka yaitu metode ceramah, maka murid tidak diberikan ruang untuk berpikir kreatif dan kritis untuk menemukan inti pembelajaran dalam kelas. Implikasinya adalah murid menjadi pasif dalam belajar dan selalu mencari alasan untuk menghindari pembelajaran dalam kelas.

Hal lain dapat dilihat dari hasil observasi di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone ditemukan bahwa kurangnya murid yang dapat mengemukakan pendapatnya, kurang termotivasi untuk bertanya. Rasa ragu dan ketidakyakinan pada diri murid juga terlihat ketika diberikan sebuah pertanyaan dan hasilnya memang benar kebanyakan dari murid hanya terdiam dan menunggu jawaban. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone?, (2) Bagaimanakah gambaran kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone? Dan (3) Apakah penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya yaitu: (1) untuk mendiskripsikan gambaran penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone, (2) Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone, dan (3) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e

Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, kondisi yang terkendali dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2012: 72).

Definisi Operasional Variabel

Bertitik tolak dari variabel penelitian tersebut di atas, maka pada hakekatnya ada dua istilah yang perlu diberi definisi atau batasan istilah dengan penelitian ini. Kedua istilah yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid (*Student Centered Learning*) dan kedisiplinan murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone.

1. Penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid (*Student Centered Learning*) adalah metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah *Student Centered Learning* yaitu: 1) Berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*), *simposium*, dan seminar, 2) Belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Roleplay*), permainan (*Game*), dan kelompok temu dan 3) Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, tutorial, lokakarya.
2. Kedisiplinan belajar murid adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan murid untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang

telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara murid dengan guru di sekolah maupun anak dengan orang tua di rumah.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid (variabel X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone (variabel Y).

Desain Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid (*Student Centered Learning*) dengan kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

- O1 : Kedisiplinan belajar murid sebelum diberikan perlakuan (Kelompok Eksprimen)
 O2 : Kedisiplinan belajar murid setelah diberikan perlakuan (Kelompok Eksprimen)
 O1 : Kedisiplinan belajar murid sebelum diberikan perlakuan (Kelompok Kontrol)
 O2 : Kedisiplinan belajar murid setelah diberikan perlakuan (Kelompok Kontrol)
 X : Pemberian perlakuan (*treatment*) (Sugiyono, 2007: 79)

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian
 Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi. Ali (1992: 45) mendefinisikan "Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun segala yang terjadi."

2. Sampel Penelitian.

Sugiyono (2012: 118) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tujuan sampel adalah menggunakan sebagian jumlah yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampel berpeluang (*probability sampling*) yaitu setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan (peluang) untuk dipilih dalam sampel dan keseluruhan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas VA (kontrol) dan kelas VB (eksprimen) SD Inpres 12/79 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone yang masing-masing berjumlah 31 murid.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara mengajar dan bagaimana sikap siswa terhadap proses belajar mengajar juga sebagai sarana menggali informasi terkait pembelajaran di kelas. Dengan melakukan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian karena benar-benar mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya serta masalah-masalah yang terjadi pada kelas tersebut. Dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Tes yang akan digunakan oleh peneliti di sini berisikan tes kedisiplinan belajar siswa. Bentuk tesnya adalah tes tertulis, karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kedisiplinan siswa ketika sedang menerima materi oleh guru. Tes tulis yang digunakan peneliti di sini adalah uraian untuk menuntut siswa dapat menguraikan dan menyatakan jawaban yang berbeda dengan teman yang lain.

c. Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan melalui pertanyaan secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini termasuk informan yaitu kepala Sekolah SD Negeri 12/79 Jeppe’e, Guru wali kelas V dan peserta didik. Agar komunikasi dengan informan dapat terarah maka terlebih dahulu peneliti menyusun

sejumlah item pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara yang berkorelasi dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistik yang digunakan adalah Uji t. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji t dilakukan.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika $\text{Asymp. Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah

$$F_{max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Langkah-langkah uji Homogenitas

adalah sebagai berikut: klik *Analyze, compare means* kemudian *One way Anova* masukkan nilai *Post Test* pada kolom *Dependent* dan kelas pada *factor* selanjutnya pada *option* centang *Homogeneity of variance test* tekan *continue* untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK.

Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari level of *signifcant* (α) maka data berdistribusi normal. jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, data bervariasi sama atau homogen.

3. Uji t.

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berpusat pada peserta didik terhadap kedisiplinan belajar peneliti menggunakan Uji t. Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai variasi populasi tidak diketahui dan bentuk datanya berupa interval dan rasio. Rumus yang digunakan untuk Uji t untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Mean distribusi sampel 1

\bar{X}_2 : Mean distribusi sampel 2

SD_1^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 : Jumlah individu pada sampel 1

N_2 : Jumlah individu pada sampel 2 (Sugiyono, 2012: 145)

Adapun kriteria interpretasinya Sugiyono (2012: 257) adalah:

Tabel 3.1: Kriteria Interpretasi Koefisien

Interval koefisien	Interpretasi
0% - 19%	Sangat rendah
20% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

Langkah-langkah uji Hipotesis *Independent Sample t-test* dengan SPSS 16.0 for windows: klik *Analyze compare means* selanjutnya *Independent Sample t-test* masukkan nilai *Post Test* pada kolom *Dependent*

dan kelas pada *factor* selanjutnya akhiri perintah dengan klik OK.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Berpusat pada Peserta Didik di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone

1). Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu pada kelas V B. Perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa penggunaan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik, pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi penyesuaian dengan lingkungan dan penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan.

Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas V B SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone. Setelah itu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada kegiatan inti guru berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*), *simposium*, dan seminar, setelah itu, guru mengarahkan murid untuk belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Roleplay*), permainan (*Game*), dan kelompok temu. Setelah itu, guru melakukan pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, tutorial, lokakarya.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik, peneliti juga

melakukan pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen pada pertemuan I mencapai nilai 62,5% masuk pada kategori cukup dan pada pertemuan II mencapai nilai 75% masuk pada kategori cukup.

2). Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelas V A kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi penyesuaian dengan lingkungan dan penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan dilaksanakan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pembelajaran peneliti juga mengadakan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol pada pertemuan I mencapai nilai 56,25% masuk pada kategori sedang dan pada pertemuan II mencapai nilai 75% masuk pada kategori cukup.

Gambaran Kedisiplinan Belajar Murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone

Hasil observasi aktivitas guru kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek pra pembelajaran sebesar 50 dan pertemuan II sebesar 50. Pada aspek kegiatan awal pada pertemuan I sebesar 100 dan pertemuan II sebesar 100. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 57 dan pertemuan II sebesar 71. Pada aspek kegiatan akhir sebesar 75 dan pertemuan II sebesar 75 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 62,5% dan pertemuan II sebesar 75%. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

hasil observasi aktivitas peserta didik kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek disiplin waktu pada pertemuan I sebesar 14 dan pertemuan II sebesar 19. Pada aspek disiplin menegakkan aturan pada pertemuan I sebesar 13 dan pertemuan II sebesar 25. Pada

aspek disiplin sikap pertemuan I sebesar 14 dan pertemuan II sebesar 18. Pada aspek disiplin beribadah pada pertemuan I sebesar 10 dan pertemuan II sebesar 23 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 32,25% dan pertemuan II sebesar 51,75%. Ini berarti aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 19, 5%.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Berpusat pada Peserta Didik Berpengaruh terhadap Kedisiplinan Belajar Murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan SPSS dengan rumus *Chi-Square*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel		Chi-Square	Asymp. Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pre-test	16,100	0,130	Normal
	Post-test	11,335	0,233	Normal
Kontrol	Pre-test	11,128	0,432	Normal
	Post-test	7,827	0,728	Normal

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa *pre-test* kelompok eksperimen mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,130 atau lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* kelompok eksperimen mempunyai nilai signifikansi 0,233 atau lebih dari 0,05, maka data *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk data *pre-test* kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,432 atau lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaran data *post-test* kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,728 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dengan rumus *Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05).

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Pre-test kelompok eksperimen- kontrol	1,321	0,254	Homogen
Post-test kelompok eksperimen- kontrol	0,042	0,821	Homogen

Untuk uji homogenitas pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,244, nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,820. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,113 dan nilai signifikansi 0,032. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil kedisiplinan belajar murid pada pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rerata sebesar 99,97 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, sedangkan kelompok

kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 99,05 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPA pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.

Peningkatan nilai rerata kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih disiplin dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Maria, (2016: 67) pendidikan kedisiplinan yang merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t hitung sebesar 0,113 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar murid dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik ini yang diamati di sini meliputi aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik.

1) Berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*), *simposium*, dan seminar, 2) Belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Roleplay*),

permainan (*Game*), dan kelompok temu dan 3) Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, tutorial, lokakarya.

Pada kegiatan akhir guru membimbing peserta didik menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar dan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut serta mengarahkan peserta didik menutup pelajaran dengan dmengarahkan ketua kelas memimpin doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

Pada kelompok kontrol, saat kegiatan pra pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memeriksa kesiapan peserta didik dan memberikan *pre-test* tentang materi penyesuaian dengan lingkungan dan penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan. Kemudian kegiatan awal dimulai dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan untuk menggali pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni tentang penyesuaian dengan lingkungan. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan sesekali bertanya jawab seputar materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran lebih banyak menuntut peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Pada kegiatan akhir peserta didik bersama guru menyimpulkan materi keragaman suku bangsadi Indonesia.

Pada pertemuan IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dengan materi tentang penyesuaian dengan lingkungan dan penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Kegiatan akhir dalam pembelajaran di kelompok eksperimen diakhiri dengan memberikan soal evaluasi mengenai keragaman suku bangsadi Indonesia dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.

Pada pertemuan IV, kegiatan pembelajaran kelompok kontrol juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yakni

tentang menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Dalam kegiatan pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran. Kegiatan akhir diakhiri dengan memberikan evaluasi mengenai materi penyesuaian dengan lingkungan dan penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen pertemuan I, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar peserta didik telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar peserta didik sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan eksperimen ini. Hal ini terlihat dari peserta didik yang senang, bersemangat dan melibatkan diri untuk berkomunikasi serta ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian dari jumlah peserta didik terlihat aktif bertanya maupun menanggapi ketika diskusi kelas. Peserta didik sudah dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya dari hasil kerja kelompoknya.

Pada kelompok kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah berpusat hanya pada guru. Keterlebitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Guru hanya sesekali melemparkan pertanyaan atau bertanya jawab kepada peserta didik seputar materi yang sedang diajarkan. Jadi saat pembelajaran hanya didominasi dengan mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas, dan kemampuan berpikir peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik sebagian besar peserta didik yang mendapat nilai tinggi pada waktu *post-test* baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pada kegiatan pembelajaran di kelas tidak kelihatan terlalu aktif. Hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya pada guru. Pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik memberi kontribusi yang baik bagi tingkat

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan pembelajaran lebih bermakna. Melalui percobaan peserta didik lebih mendapatkan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran penerapan metode pembelajaran aktif berpusat pada murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone, yaitu a) Berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*), *simposium*, dan seminar, b) Belajar dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Roleplay*), permainan (*Game*), dan kelompok temu dan c) Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, tutorial, lokakarya.
2. Gambaran kedisiplinan belajar murid di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone yaitu hasil kedisiplinan belajar murid pada pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai tinggi, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai cukup. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPA pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk kedisiplinan belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

Saran

1. Disarankan kepada guru agar kiranya melaksanakan pembelajaran remedial agar gairah belajar murid dapat terus meningkat

sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

2. Diharapkan kepada para murid agar terus bersemangat dan memiliki kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar mereka dapat lebih meningkat.
3. Diharapkan kepada para peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji objek yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Afiatin, 2009. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: Media
- Aipni, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, 1992. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Keccaba Prenada Media Group
- Ali, M.1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1990, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: raja Grafindo.
- Darajat, Zakiyah, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: bumi Aksara.
- Echols John M. dan Hasan shadily, 2009. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: gramedia.

- Hadi. 2007, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamdani ,2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hisyam Zaini, 2008. *Modul Pembelajaran di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joni, Reka, 2009. *Metode Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurdi, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 78 dan tambahan. Lembaran Negara nomor 4301. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta, 2003.
- Machmudah, 2008. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Maria, 2016. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono Dimiyanti, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, 2005, *Starategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Grafindo.
- O'Neill G, 2005.. *Emerging Issues In The Practice Of University Learning And Teaching*. Dublin: Aishe.
- Rohani HM, Ahmad, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, 2009, *Cooverative Learning*, Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1984. *Panduan Penyusunan Skripsi (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2003. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, 2004. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdikbud.